

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara untuk memperoleh kebenaran ilmu pengetahuan atau pemecahan suatu masalah yang pada dasarnya menggunakan metode ilmiah (Notoatmodjo, 2010). Dalam hubungan bab ini peneliti mennguraikan tentang desain penelitian, subyek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus studi, definisi operasional, pengumpulan data, analisa dan penyajian data, dan etika penelitian.

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran suatu keadaan secara objektif (Setiadi, 2013). Deskripsi peristiwa dilakukan secara sistematis dan menekankan pada data faktual daripada penyimpulan. (Nursalam, 2008).

Studi kasus dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal disini dapat berarti satu orang, sekelompok penduduk yang terkena suatu masalah, atau sekelompok masyarakat di suatu daerah. Unit yang menjadi kasus tersebut secara mendalam dianalisis baik dari segi yang berhubungan dengan keadan kasus itu sendiri, faktor-faktor yang memperngaruhi, kejadian-kejadian khusus yang muncul sehubungan dengan kasus, maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu. Meskipun di dalam studi kasus ini ynag diteliti hanya berbentuk unit tunggal, namun dianalisis secara mendalam, meliputi

berbagai aspek yang cukup luas, serta penggunaan berbagai teknik secara integrative (Notoatmodjo, 2010).

Jenis studi kasus yang digunakan adalah studi kasus observasional yaitu studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala fisik dengan jalan melihat, mengamati, mendengar, dan mencatat yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan mengenai dukungan keluarga dalam upaya pencegahan kekambuhan pada klien skizofrenia.

3.2 Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang diteliti baik sebagai individu atau keluarga yang diamati secara mendalam, yang memenuhi kriteria inklusi. Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2010).

Subyek penelitian studi kasus ini adalah keluarga. Subyek penelitian ini berjumlah 2 unit keluarga sebagai subyek studi kasus dengan kriteria inklusi sebagai berikut:

1. Keluarga yang berdomisili di daerah Kabupaten Malang
2. Orang tua, anak dan atau saudara yang tinggal serumah dengan salah satu anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa skizofrenia.
3. Usia minimal anggota keluarga 17 tahun
4. Kooperatif.
5. Dapat berkomunikasi dengan baik.
6. Bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent*.

3.3 Fokus Studi

Fokus studi adalah sesuatu yang di gunakan sebagai ciri, sifat dan ukuran yang di miliki atau di dapatkan oleh satuan studi kasus. Fokus studi dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga dalam upaya pencegahan kekambuhan pada pasien skizofrenia di wilayah kerja Puskesmas Wagir Kabupaten Malang. Meliputi sub fokus studi:

1. Dukungan keluarga untuk mencegah kekambuhan klien skizofrenia
 - a. Dukungan Instrumental
 - b. Dukungan Informasional
 - c. Dukungan Penilaian
 - d. Dukungan Emosional

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.4.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di rumah keluarga klien di wilayah kerja Puskesmas Wagir Kabupaten Malang

3.4.2 Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan bulan januari 2019 – mei 2019.

3.5 Definisi Operasional

Yang dimaksud dengan definisi operasional ialah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain.

			<ol style="list-style-type: none"> 1) Nasihat untuk tidak memasukkan hati ketika dicemooh orang sekitar 2) Nasihat untuk sabar menghadapi orang-orang di sekitar yang tidak menerimanya <p>b) Memberikan saran dan masukan kepada klien</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Saran dan masukan cara agar klien mudah bergaul dengan orang lain 2) Saran untuk tidak menutup diri dirumah saja atau murung <p>3. Dukungan Penilaian</p> <p>a) Memberikan pujian atas apa yang telah dilakukan klien (aspek-aspek positif)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Klien menyapu rumah 2) Klien mencuci piring 3) Klien mencuci baju kotor 4) Klien mandi 2x sehari 5) Klien ganti baju 2x sehari 6) Klien mampu menyisir rambut 7) Klien ibadah dengan rutin <p>b) Memberikan masukan yang mendukung klien ketika klien melakukan kesalahan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Klien tidak mau mandi 2) Klien tidak mau 	<p>Wawancara dan Observasi</p>	
--	--	--	--	--	--

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen penelitian ini dapat berupa kuesioner (daftar pertanyaan), formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya (Notoatmodjo, 2012). Peneliti menggunakan instrument wawancara terstruktur yaitu suatu kontrol pembicaraan sesuai dengan isi yang diinginkan peneliti. (Nursalam, 2009). Penelitian ini menggunakan instrument pedoman wawancara dan lembar observasi.

Wawancara mendalam (*ind-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama (Sutopo, 2006). Wawancara dilakukan satu kali pada responden dan dilakukan sekitar 30 menit. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data mengenai aspek dukungan yaitu:

1. Dukungan keluarga untuk mencegah kekambuhan klien skizofrenia

Observasi atau pengamatan merupakan prosedur yang terencana terstruktur meliputi melihat, mendengar, dan mencatat sejumlah dan taraf aktivitas tertentu atau situasi tertentu yang berhubungan dengan masalah yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Observasi dilakukan secara terstruktur, yaitu cara pengamatan dimana peneliti sudah mendefinisikan apa yang akan diamati melalui perencanaan yang matang (Nursalam, 2008). Dalam mengambil data peneliti menggunakan jenis pengamatan observasi partisipatif, yaitu pengamat ikut dalam seluruh aktifitas dan mengamati tingkah laku yang akan timbul (Nursalam, 2008). Observasi dilakukan sebanyak 6 kali observasi

dalam waktu kurun 2 minggu, setiap minggu dilakukan 3 kali observasi dengan setiap kali observasi membutuhkan 15-20 menit. Subyek penelitian tersebut sebelumnya sudah diberikan informasi tentang langkah-langkah yang harus dilakukan dan tidak boleh mengetahui bahwa orang tersebut merupakan observer. Aspek yang di observasi adalah dukungan keluarga dalam mencegah kekambuhan pada klien skizofrenia dengan sub pokok :

1. Dukungan keluarga untuk mencegah kekambuhan klien skizofrenia

Instrumen penelitian disusun oleh peneliti disesuaikan dengan aspek dukungan keluarga dalam upaya pencegahan kekambuhan pada klien skizofrenia.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data. Sebelum melakukan pengumpulan data, perlu dilihat alat ukur pengumpulan data agar dapat memperkuat hasil penelitian. Alat ukur pengumpulan data tersebut antara lain dapat berupa kuisisioner, observasi, wawancara, atau gabungan dari ketiganya (Hidayat, 2008). Alat ukur yang digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara mewawancarai langsung responden yang diteliti, metode ini memberikan hasil secara langsung. Metode dapat dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam serta jumlah responden sedikit (Hidayat, 2008)

2. Observasi dan Pengamatan

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan mengadakan melakukan pengamatan secara langsung kepada responden penelitian untuk mencari perubahan atau hal-hal yang akan diteliti (Hidayat, 2008)

Pengamatan menurut Notoatmodjo (2012) adalah suatu hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan. Mula-mula rangsangan dari luar mengenai indra, dan terjadilah penginderaan, kemudian apabila rangsangan tersebut menarik perhatian akan dilanjutkan dengan adanya pengamatan,

Jenis-jenis pengamatan :

- a) Pengamatan terlibat (observasi partisipatif) menurut Notoatmodjo (2012) pengamat (observer) benar-benar mengambil bagian dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sasaran pengamatan. Dengan kata lain, pengamat ikut aktif berpartisipasi pada aktivitas dalam kontak sosial yang tengah diselidiki. Jenis teknik ini, biasanya digunakan di dalam penelitian yang bersifat eksplorasi atau dalam penelitian kualitatif. Pengamatan ini dipakai di bidang kesehatan dapat digunakan biasanya untuk penelitian yang terkait dengan perilaku kesehatan: pola makan, gaya hidup, perilaku penggunaan jamban keluarga dan sebagainya. Suatu hal yang perlu diperhatikan di dalam observasi partisipatif ini adalah jangan sampai mereka tahu bahwa pengamat yang berada di tengah-tengah mereka sedang memperhatikan gerak-gerik mereka. Oleh karena itu, pada pencatatan-pencatatan yang dibuat oleh pengamat jangan sampai terlibat oleh sasaran pengamatan.
- b) Pengamatan Sistematis menurut Notoatmodjo (2012) ciri utama jenis pengamatan ini yaitu mempunyai kerangka atau struktur yang jelas, dimana di

dalamnya berisikan faktor yang diperlukan, dan sudah dikelompokkan ke dalam kategori-kategori. Dengan demikian maka metode observasi mempunyai *scope* yang loebih sempit dan terbatas sehingga pengamatan lebih terarah.

- Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam studi kasus ini menggunakan observasi dan wawancara. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data dalam studi kasus ini antara lain:
 1. Peneliti meminta surat ijin studi pendahuluan kepada Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang yang ditujukan pada Badan Kesehatan Bangsa dan Politik Kabupaten Malang
 2. Peneliti mendapat ijin dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Malang
 3. Peneliti mendapat ijin dari Dinas Kesehatan Kabupaten Malang
 4. Peneliti mendapat ijin di Wilayah kerja Puskesmas Wagir Kabupaten Malang
 5. Peneliti meminta data klien gangguan jiwa skizofrenia di Puskesmas Wagir untuk mencari subjek penelitian sesuai dengan kriteria yang sudah ditemukan
 6. Peneliti memilih 2 responden penelitian dengan melihat data yang memenuhi kriteria dan dibantu oleh salah satu penanggung jawab klien gangguan jiwa skizofrenia ynag berada di Puskesmas Wagir
 7. Peneliti melakukan kunjungan kerumah responden penelitian dan memberikan penjelasan tentang tujuan, teknik pelaksanaan, kerahasiaan data, manfaat dari penelitian yang dilakukan kepada subjek
 8. Setelah mendapatkan penjelasan dan responden menyetujui, maka selanjutnya responden menandatangani *informed consent* sebagai bukti persetujuan sebagai responden
 9. Peneliti melakukan kontrak waktu dan perjanjian kepada responden

10. Melakukan kunjungan ke rumah responden dan melakukan wawancara untuk mendapatkan data umum mengenai perawatan klien gangguan jiwa skizofrenia yang di derita oleh salah satu anggota keluarga
11. Peneliti melakukan kunjungan observasi dukungan sosial keluarga dalam mencegah kekambuhan klien skizofrenia
12. Pelaksanaan observasi dilakukan sebanyak 6 kali observasi dalam waktu kurun 2 minggu. Setiap minggu dilakukan 3 kali observasi dengan setiap kali observasi membutuhkan 15-20 menit.
13. Setelah selesai peneliti mengelola data yang telah didapatkan dari subjek tersebut dalam bentuk grafik dan diagram, yang disajikan dalam textular (kata atau uraian kalimat) secara naratif.

3.8 Analisis Data

Analisis data menurut Hidayat (2008) dilakukan sejak peneliti dilapangan, sewaktu pengumpulan data sampai dengan semua data terkumpul. Analisis data dilakukan dengan cara mengemukakan fakta, selanjutnya membandingkan dengan teori yang ada dan selanjutnya dituangkan dalam opini pembahasan. Teknik analisis yang digunakan dengan cara menarasikan jawaban-jawaban yang diperoleh dari hasil interpretasi wawancara mendalam yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah. Teknik analisis digunakan dengan cara observasi oleh peneliti dan studi dokumentasi yang menghasilkan data untuk selanjutnya diinterpretasikan dan dibandingkan teori yang ada sebagai bahan untuk memberikan rekomendasi dalam intervensi tersebut. Urutan dalam analisis adalah:

Pengolahan data dilakukan setelah data terkumpul, akan dilakukan pengecekan ulang selanjutnya data yang kurang akan dilakukan pengambilan data

kembali data, setelah itu akan dilakukan pengolahan data dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Data dalam penelitian melalui observasi dan wawancara terbuka.

- a. Hasil observasi dari subjek penelitian yang menggunakan observasi dukungan Informasional dan dukungan Penilaian sebagai berikut :
 1. Data Observasi Dukungan Instrumental, Informasional dan Penilaian keluarga, sebagai berikut :
 - a. 41 – 48 : Sangat Baik
 - b. 33 – 40 : Baik
 - c. 24 – 32 : Cukup
 - d. 14 – 23 : Kurang
 - e. 0 – 13 : Sangat Kurang
- b. Hasil wawancara dari subjek penelitian yang meliputi 4 aspek dukungan keluarga, yaitu 1) Dukungan Instrumental, 2) Dukungan Informasional, 3) Dukungan Penilaian, 4) Dukungan Emosional akan disimpulkan dalam bentuk narasi berdasarkan dukungannya, sebagai berikut :
 - a. Sangat Baik = Jika mayoritas semua dukungan baik
 - b. Baik = Jika mayoritas dukungan baik
 - c. Cukup = Jika dukungan positif dan negative seimbang
 - d. Kurang = Jika mayoritas dukungan kearah negative
- c. Hasil pengkajian status mental pada klien gangguan jiwa akan diperoleh diagnosa keperawatan yang masih dialami klien selama dirumah hasil ini akan disimpulkan dalam bentuk narasi dan data ini merupakan pendukung dari hasil wawancara terbuka dari keluarga.

Hasil wawancara dan observasi akan disimpulkan menjadi satu apabila kedua-duanya mengarah ke positif maka dukungannya baik, kalau hanya satu aspek saja yang positif maka dukungannya cukup, dan kalau tidak ada aspek dukungan yang positif dari keluarga maka dukungannya kurang.

3.9 Etika Penelitian

Prinsip etik secara umum menurut Nursalam (2008) adalah dalam penelitian dapat dibedakan menjadi tiga bagian, diantaranya prinsip manfaat, prinsip menghargai hak subjek dan prinsip keadilan.

1. Prinsip manfaat

Pada prinsip manfaat peneliti perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1). Bebas dari penderita, yaitu pelaksanaan penelitian tidak boleh mengakibatkan kepada subjek khususnya jika memberikan tindakan khusus.
- 2). Bebas dari eksploitasi, yaitu peneliti harus mampu meyakinkan kepada subjek penelitian bahwa keikutsertaan dan informasi yang diberikan tidak akan dipergunakan untuk hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apapun.
- 3). Risiko, yaitu peneliti perlu mempertimbangkan segala kemungkinan (resiko) yang akan timbul dan dapat berakibat negative pada subjek dalam setiap tindakan.

2. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*)

- 1). Hak untuk ikut/tidak menjadi responden (*right to self determination*), yaitu subjek penelitian berhak untuk memaksakan keikutsertaannya dalam

penelitian ini. Peneliti tidak boleh memaksa kehendaknya jika seseorang tidak mau menjadi subjek penelitian.

2). Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right full disclosure*), yaitu peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika terjadi suatu hal pada subjek yang diberikan

3). *Informed consent*, yaitu berupa lembaran persetujuan yang diberikan kepada subjek penelitian. Tujuan diberikan informed consent adalah agar subjek mengetahui maksud dan tujuan dari penelitian. Jika responden menyetujui maka dia harus menandatangani lembar tersebut dan apabila dalam proses penelitian subjek penelitian merasa diragukan maka subjek berhak dilakukan penelitian pada diri sendiri.

3. Prinsip keadilan (*right to justice*)

1. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*), yaitu subjek harus diperlakukan secara adil dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian

2. Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*), yaitu subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa identitas atau informasi yang diberikan tidak boleh dipublikasikan sehingga perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*)

3. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*), yaitu peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika terjadi suatu hal pada subjek penelitian

4. *Informed consent*, yaitu berupa lembaran persetujuan yang diberikan kepada subjek penelitian. Tujuan diberikan informed consent adalah agar subjek mengetahui maksud dan tujuan dari penelitian. Jika responden menyetujui maka dia harus menandatangani lembar tersebut dan apabila dalam proses penelitian subjek penelitian merasa diragukan maka subjek berhak menolak dilakukan penelitian pada diri sendiri.